

The Influence of The Family Environment on Student Achievement

Andre Yano Firmansyah¹, Nuri Laili Fajriyanti², Rizky Amaliya³, Ila Nur Damayanti⁴,
Framz Hardiansyah⁵

Universitas PGRI Sumenep^{1,2,3,4,5}

*E-mail: mastercocm7@gmail.com

Abstract

This article aims to examine the influence of the family environment on student achievement through a *systematic literature review* approach. A supportive family environment, in the form of emotional support, attention to education, and active parental involvement, has been shown to have a positive impact on student academic achievement. On the other hand, an unharmonious family environment or parental neglect can potentially reduce student motivation and achievement. Through the analysis of various previous studies, this article identifies factors contributing to student achievement, such as the quality of communication within the family, the role of parents in education, and the child's emotional well-being. The results of the *systematic literature review* show that a conducive and supportive family environment has a significant influence on improving student achievement in school. This article also provides insights into the importance of collaboration between parents, schools, and the community in creating an environment that supports students' academic development.

Keywords: family environment, student achievement.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan aktivitas yang sangat panjang dan butuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas (Abdul aziz, 2019). Setiap kondisi lingkungan keluarga meningkat dan berkembang sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,138, secara umum menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar. (Saefudin wahid, 2020). Kondisi siswa yang baik akan memudahkan proses belajar dalam kelas. (Salsabilla azza 2020). Secara garis besar lingkungan belajar terbagi menjadi 3 kelompok yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga memiliki peran yang lebih signifikan dari pada lingkungan lainnya dan lingkungan masyarakat memiliki peran yang paling rendah (Cristiana ratih 2022). Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental di mana seorang pelajar mengalami kebosanan yang amat sangat untuk melakukan aktifitas belajar, dan kebosanan tersebut membuat prestasi belajar mereka menurun (lutfi guamawati, 2020). Apabila kondisi lingkungan belajar di sekolah tinggi atau meningkat, maka hasil belajar siswa juga dapat memiliki hasil yang baik atau meningkat (dipan&ole, 2023).

Lingkungan yang di dalam nya terdapat unsur lingkungan sosial dan non sosial dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa (soraya syarifah, 2023). Jika peserta didik mempunyai kesiapan belajar yang baik dan mampu memanfaatkan lingkungan belajar yang sudah baik, maka perestasi belajarnya bisa dicapai (Munzir dan Nurdin, 2019). Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka akan mengakibatkan beberapa masalah, diantaranya kurangnya semangat,

keseriusan, konsentrasi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa (Wafiqni Nafia, 2023). Media pembelajaran pada konteks penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Tri Inesa, 2019). Perpaduan antara keberadaan lingkungan belajar yang baik disertai adanya motivasi belajar siswa yang tinggi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Takdir, 2023). Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang (siswa) memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung, Artinya lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan (Nizam khoirun, 2022).

Lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa, Di samping faktor dari dalam diri peserta didik, faktor dari luar diri peserta didik juga memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah (Eneng, 2023). Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Illahi Nur, 2021). Lingkungan belajar penting untuk diperhatikan apakah memberi pengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik ataukah justru memberi pengaruh negatif (Afrinafal 2019). Lingkungan keluarga yang nyaman dan hubungan baik antar anggota meningkatkan hasil belajar, Lingkungan sekolah yang kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa didik, Semakin bagus lingkungan masyarakat yang dimiliki seorang peserta didik maka akan semakin bagus pula hasil belajarnya (Hermawan, 2021). Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa, dan memberikan informasi terhadap pembaca agar pembaca terdorong akan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya peran keluarga terhadap pendidikan anak, sehingga orang tua dan keluarga lebih termotivasi menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian systematic literature review (LSR) data ini diperoleh dari berbagai sumber data melalui pencarian, penilaian, dan analisis dari sumber yang tertulis dan terpercaya. Data yang telah diteliti berfokus pada hasil penelitian berupa artikel ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional maupun internasional yang lingkup kajiannya seputar pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari literatur jurnal, artikel secara online dengan menggunakan mesin pencari Google Scholar dan Open Knowledge Maps. pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, seperti "pengaruh lingkungan keluarga", "prestasi siswa" dengan rentang terbitan 2019-2024. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah menentukan kata kunci yaitu "Pengaruh lingkungan Terhadap prestasi Siswa", langkah kedua adalah mencari artikel sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan kemudian langkah ketiga adalah seleksi atau pemilihan data pada database dan langkah keempat adalah validasi data.

Tabel 1.

Kata kunci penelusuran artikel dari database Google Scholar dan database Open Knowledge Maps

No.	Kata Kunci	Kuantitas	
		Google Scholar	Open Knowledge Maps
1.	Lingkungan Keluarga	245	154
2.	Prestasi siswa	323	203
	Total	568 artikel	357 artikel

Pada tahap pencarian artikel ditemukan 568 artikel pada database Google Scholar dan 357 artikel pada database Open Knowledge Maps. Setelah mendapatkan artikel sesuai kata kunci yang telah

ditentukan, Artikel menjalani proses screening tahap 1 dengan menyaring year, Subject area, Document type, keyword, dan open acces.

Tabel 2.

Hasil screening tahap 1 artikel dari database Google Scholar dan database Open Knowledge Maps					
No.	Kata Kunci	Kuantitas			
		Google Scholar	Terdownload	Open Knowledge Maps	Terdownload
1.	Lingkungan Keluarga	60	26	24	18
2.	Prestasi siswa	48	32	26	16
Total		108 artikel	58 artikel	50 artikel	34 artikel

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil screning tahap 1 yang menunjukkan terdapat 158 artikel, dari 158 artikel didapat 66 artikel yang tidak bisa di download dan 92 artikel yang bisa di download. Setelah screning tahap 1, dilanjutkan dengan screning tahap 2 dengan menyaring judul dan abstrak yang relevan. Dari hasil scraning terdapat 71 yang tidak sesuai, sehingga di dapatkan 14 artikel yang sesuai dengan tema dan judul artikel dari database Google Scholar dan ditambah 7 artikel dari database Open Knowledge Maps sehingga seluruh artikel yang didapat berjumlah 21 artikel.

Hasil dan Pembahasan

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Di dalam keluarga, setiap individu mulai belajar tentang nilai-nilai kehidupan, norma sosial, dan pembentukan karakter yang akan memengaruhi kepribadian mereka di masa depan. Keluarga menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang sehat secara mental dan emosional. Dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangatlah vital. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik anak-anaknya, tetapi juga berperan sebagai pendidik pertama yang mengajarkan berbagai keterampilan hidup. Melalui interaksi sehari-hari, anak-anak belajar cara berkomunikasi, mengelola emosi, dan membangun hubungan dengan orang lain. Orang tua juga menjadi teladan utama dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi pegangan anak sepanjang hidupnya.

Suasana dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis anak. Keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghargai akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh konflik dan ketegangan dapat menimbulkan trauma dan masalah perilaku pada anak di kemudian hari. Komunikasi yang terbuka dan positif menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat dalam keluarga. Ketika anggota keluarga dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan bebas, serta mendapatkan dukungan dan pengertian, maka akan tercipta ikatan emosional yang kuat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak-anak saat mereka berinteraksi dengan dunia luar. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk kebiasaan dan pola hidup anak. Mulai dari cara makan, kebersihan, hingga kedisiplinan, semua bermula dari apa yang mereka lihat dan alami di rumah. Keluarga yang menerapkan pola hidup sehat dan teratur akan menghasilkan anak-anak yang memiliki kebiasaan baik dan terstruktur dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam era modern ini, tantangan yang dihadapi keluarga semakin kompleks. Pengaruh teknologi, media sosial, dan perubahan gaya hidup dapat mempengaruhi dinamika hubungan dalam keluarga. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota keluarga untuk tetap menjaga komunikasi dan kedekatan satu sama lain, serta beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keluarga yang fundamental.

Keluarga juga menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar tentang tanggung jawab dan kerja sama. Melalui pembagian tugas rumah tangga dan pengambilan keputusan bersama, anak-anak belajar pentingnya kontribusi dalam sebuah kelompok dan bagaimana bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini akan sangat bermanfaat ketika mereka tumbuh dewasa dan mulai berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas. Pada akhirnya, lingkungan keluarga yang sehat dan supportif akan menghasilkan individu-individu yang tangguh, percaya diri, dan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan mampu membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga perlu berkomitmen untuk terus membangun dan menjaga kualitas hubungan dalam keluarga mereka. Dalam konteks pendidikan, lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat strategis sebagai mitra utama dalam mendukung kesuksesan akademik dan pengembangan potensi anak. Orang tua, sebagai pendidik pertama, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan semangat belajar dan nilai-nilai pendidikan sejak dini. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyedia fasilitas pendidikan, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam proses pembelajaran anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Mulai dari membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mendampingi saat belajar, hingga berkomunikasi aktif dengan pihak sekolah mengenai perkembangan akademik anak. Orang tua yang menunjukkan antusiasme terhadap pendidikan akan menularkan semangat yang sama kepada anak-anaknya, menciptakan budaya belajar yang positif dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar tidak hanya terbatas pada penyediaan ruang belajar yang nyaman, tetapi juga mencakup atmosfer yang mendukung. Keluarga yang menghargai prestasi akademik, mendorong kreativitas, dan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat akan membantu anak mengembangkan motivasi intrinsik dalam belajar. Hal ini jauh lebih efektif daripada memaksa anak belajar dengan tekanan dan hukuman. Penting juga bagi keluarga untuk memahami bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan kecerdasan yang berbeda. Ada anak yang lebih mudah belajar melalui visual, ada yang auditorial, dan ada pula yang kinestetik. Orang tua yang peka terhadap karakteristik belajar anaknya dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran di rumah, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Di era digital ini, peran keluarga dalam pendidikan semakin kompleks. Orang tua perlu menjadi filter yang bijak dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Mereka harus mampu mengarahkan anak-anak untuk memanfaatkan teknologi secara positif sebagai alat bantu belajar, sambil tetap menjaga keseimbangan dengan aktivitas pembelajaran konvensional dan interaksi sosial. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dapat lebih memahami kurikulum sekolah dan membantu anak menghadapi tantangan akademik. Mereka juga dapat memberikan masukan yang berharga kepada sekolah tentang kebutuhan dan perkembangan anak mereka.

Lebih dari sekadar pencapaian akademik, lingkungan keluarga juga berperan dalam pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang mendukung kesuksesan pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam manajemen waktu, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, semuanya bermula dari pendidikan di rumah. Keluarga juga menjadi tempat anak belajar tentang pentingnya pendidikan sepanjang hayat. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka terus belajar dan mengembangkan diri, mereka akan memahami bahwa pendidikan tidak terbatas pada bangku sekolah saja. Ini akan membantu membentuk mindset pertumbuhan yang penting untuk kesuksesan pendidikan jangka panjang. Pada akhirnya, kualitas pendidikan seorang anak sangat bergantung pada seberapa baik lingkungan keluarga dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung. Keluarga yang memahami dan menjalankan perannya dalam pendidikan dengan baik akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan hidup yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan.

b. Prestasi Siswa

Prestasi siswa merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan pencapaian seorang siswa dalam berbagai aspek pendidikan. Prestasi ini tidak hanya terbatas pada nilai akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan bakat non-akademik yang dimiliki setiap individu. Dalam konteks akademik, prestasi siswa sering diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta berbagai penilaian formatif dan sumatif lainnya. Namun, penting untuk dipahami bahwa angka atau nilai yang tertera di rapor bukanlah satu-satunya indikator keberhasilan. Kemampuan siswa dalam memahami konsep, mengaplikasikan pengetahuan, dan memecahkan masalah juga merupakan aspek penting dari prestasi akademik. Prestasi non-akademik sama pentingnya dalam membentuk profil siswa yang komprehensif. Keberhasilan dalam bidang olahraga, seni, kepemimpinan organisasi, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perkembangan siswa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa mengembangkan berbagai keterampilan hidup seperti kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan berkomunikasi yang tidak dapat diperoleh hanya dari pembelajaran di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa sangatlah beragam. Motivasi internal menjadi pendorong utama kesuksesan seorang siswa. Siswa yang memiliki hasrat belajar yang tinggi dan tujuan yang jelas cenderung lebih fokus dalam mencapai target akademiknya. Dukungan dari lingkungan, baik keluarga maupun sekolah, juga berperan penting dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa turut berkontribusi pada pencapaian prestasi. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif akan membantu meningkatkan pemahaman dan keinginan belajar siswa. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang tepat juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin unggul dalam mata pelajaran eksak, sementara yang lain lebih berbakat dalam bidang bahasa atau seni. Pengakuan terhadap keunikan setiap siswa ini penting untuk membangun sistem pendidikan yang inklusif dan mendukung pengembangan potensi individual.

Prestasi siswa juga tidak bisa dipisahkan dari peran serta orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, seperti memantau perkembangan akademik, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, sangat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa. Demikian pula dengan dukungan masyarakat melalui berbagai program pendidikan dan pengembangan bakat. Di era global ini, prestasi siswa tidak hanya diukur dalam konteks lokal tetapi juga internasional. Kemampuan bersaing di tingkat global menjadi semakin penting, termasuk penguasaan bahasa asing, literasi digital, dan keterampilan abad 21 lainnya. Hal ini mendorong sekolah dan sistem pendidikan untuk terus mengembangkan kurikulum dan program yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Evaluasi prestasi siswa hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Feedback yang konstruktif dan penghargaan atas usaha siswa dapat membantu membangun mindset pertumbuhan yang penting untuk pengembangan diri berkelanjutan. Pada akhirnya, prestasi siswa bukan sekadar tentang pencapaian akademik atau penghargaan yang diraih, tetapi lebih kepada bagaimana seorang siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan. Keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik, didukung dengan pengembangan karakter yang kuat, akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

c. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap prestasi siswa

Lingkungan keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk dan mempengaruhi prestasi siswa dalam pendidikan. Sebagai unit sosial terkecil dan pertama yang dikenal anak, keluarga

meletakkan dasar-dasar penting yang akan mempengaruhi perkembangan akademik dan non-akademik seorang siswa. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, pola asuh yang diterapkan orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, memberikan dukungan emosional yang tepat, dan menunjukkan perhatian terhadap pendidikan anak cenderung memiliki anak dengan prestasi yang lebih baik. Mereka menciptakan atmosfer yang mendorong anak untuk berprestasi tanpa tekanan berlebihan. Kondisi ekonomi keluarga juga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang memadai dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap, mulai dari buku-buku penunjang, gadget untuk pembelajaran daring, hingga les tambahan jika diperlukan. Namun, perlu dicatat bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu berarti prestasi rendah, karena motivasi dan dukungan moral dari keluarga seringkali lebih berperan penting. Tingkat pendidikan orang tua turut berpengaruh dalam membentuk prestasi akademik anak. Orang tua yang berpendidikan umumnya memiliki wawasan lebih luas tentang pentingnya pendidikan dan cara mendukung pembelajaran anak. Mereka lebih mampu membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan memberikan arahan dalam strategi belajar yang efektif.

Suasana rumah menjadi faktor krusial lainnya. Rumah yang tenang dan kondusif untuk belajar, dengan minimal konflik dan gangguan, memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh ketegangan dan konflik dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga sangat menentukan. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah, memantau perkembangan akademik anak, dan memberikan respon positif terhadap prestasi anak akan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademik. Mereka juga dapat lebih cepat mendeteksi dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak. Nilai-nilai dan budaya yang ditanamkan dalam keluarga turut membentuk sikap anak terhadap pendidikan. Keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan menekankan pentingnya prestasi akademik cenderung memiliki anak yang lebih termotivasi untuk berprestasi. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan agar tidak menciptakan tekanan berlebihan pada anak. Interaksi antar anggota keluarga juga mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik. Komunikasi yang terbuka dan positif dalam keluarga membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Kebiasaan dan rutinitas yang diterapkan dalam keluarga berkontribusi pada pembentukan disiplin belajar anak. Keluarga yang menerapkan jadwal belajar yang teratur dan konsisten membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Hal ini termasuk pengaturan waktu antara belajar, bermain, dan istirahat. Dukungan keluarga dalam mengembangkan minat dan bakat anak di luar akademik juga penting. Keluarga yang mendukung anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau mengembangkan hobi positif membantu membentuk kepribadian yang seimbang dan dapat meningkatkan prestasi secara keseluruhan. Pada akhirnya, kualitas lingkungan keluarga yang baik akan menciptakan fondasi yang kuat bagi prestasi siswa. Keluarga yang mampu menyediakan dukungan emosional, akademik, dan material yang seimbang akan menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan hidup yang baik. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk memahami peran mereka dan berusaha menciptakan lingkungan yang optimal untuk mendukung prestasi anak-anak mereka.

Dalam era digital saat ini, pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa menjadi semakin kompleks. Keluarga tidak hanya berperan dalam mendukung pembelajaran konvensional, tetapi juga harus mampu membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan secara bijak. Orang tua perlu memahami penggunaan berbagai platform pembelajaran digital dan memastikan anak dapat menggunakannya secara efektif untuk menunjang prestasi akademik. Aspek kesehatan mental dalam keluarga juga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa. Keluarga yang mampu menciptakan lingkungan yang sehat secara psikologis, memberikan ruang untuk diskusi tentang masalah dan kekhawatiran, serta memberikan dukungan emosional yang tepat akan

membantu siswa mengelola stres akademik dengan lebih baik. Hal ini sangat penting mengingat tekanan akademik yang semakin tinggi di era kompetitif ini.

Peran saudara kandung dalam keluarga juga tidak bisa diabaikan. Interaksi antara kakak dan adik dapat menciptakan dinamika pembelajaran yang unik. Kakak yang berprestasi baik dapat menjadi role model dan mentor bagi adiknya, sementara persaingan sehat antar saudara dapat memotivasi untuk meningkatkan prestasi. Namun, orang tua perlu bijak dalam mengelola dinamika ini agar tidak menimbulkan tekanan atau perbandingan yang tidak sehat. Gaya hidup keluarga juga mempengaruhi prestasi siswa. Keluarga yang menerapkan pola hidup sehat, termasuk pola makan yang bergizi, waktu istirahat yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur, akan mendukung kesehatan fisik dan mental siswa. Kondisi fisik yang prima memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan energik dalam belajar.

Ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan dan masalah juga memberikan pembelajaran penting bagi siswa. Keluarga yang mampu mengelola kesulitan dengan baik, menunjukkan resiliensi, dan tetap optimis dalam situasi sulit mengajarkan anak tentang ketangguhan dan persistensi dalam mencapai tujuan akademik. Lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi juga penting dalam era pendidikan modern. Keluarga yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan belajar dari kesalahan akan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang essential untuk prestasi akademik.

Kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi semakin penting dalam mendukung prestasi siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam komunitas sekolah, menghadiri pertemuan orang tua-guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dapat lebih memahami sistem pendidikan dan ekspektasi akademik yang dihadapi anak mereka. Di sisi lain, penting untuk memahami bahwa setiap keluarga memiliki karakteristik dan tantangan unik mereka sendiri. Tidak ada pendekatan "one size fits all" dalam mendukung prestasi siswa. Setiap keluarga perlu menemukan cara yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka untuk memaksimalkan potensi akademik anak. Pada akhirnya, keberhasilan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi siswa membutuhkan komitmen dan konsistensi dari seluruh anggota keluarga.

Diperlukan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan tetap relevan dan efektif seiring dengan perkembangan anak dan perubahan tuntutan pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa merupakan sebuah dinamika yang kompleks dan multidimensi. Keberhasilan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang optimal untuk mendukung prestasi siswa membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan anak, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Simpulan

Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk prestasi siswa. Dari hasil penelitian yang telah dibahas, terlihat bahwa keluarga yang mendukung secara emosional, memberikan perhatian, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi anak cenderung menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti memberikan dukungan moral, memantau kegiatan belajar, dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang positif dan mendukung merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga harus menjadi mitra yang aktif dalam mendukung pendidikan anak agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya. Sebuah lingkungan keluarga yang harmonis dan perhatian terhadap pendidikan akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam meraih keberhasilan akademik.

Daftar Rujukan

- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April 2020), 36–42. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-PKS-dan-produk-turunannya-di-Riau.pdf>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Jumharis, J., Kamariah, K., & Ali, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.61220/ri.vol1iss1.0232>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.648>
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16. https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA/links/58ca607eaca272a5508880a2/PENTINGNYA-PENGGUNAAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-UNTUK-MENINGKATKAN-PRESTASI-
- Nafia Wafiqni, Safa Amalia, Iva Sarifah, & Nurjanah. (2023). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>
- Nuha, F. D., Anggriana, T. M., & Cristiana, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.248>
- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i1.2434>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–5.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sumiaty, S., Kamasiah, K., & Karim, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2695>

- Takdir, T., Sudiyono, S., & Putra, D. F. (2023). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Efektor*, 10(1), 88–100. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19452>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>
- (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)